

PENCATATAN KEUANGAN DAN STOK BARANG MENGUNAKAN APLIKASI TEMAN BISNIS SEBAGAI SOLUSI EFISIENSI BAGI UMKM DAN KOPERASI *FASHION* MEDANG KAMULAN

Sara Gobai
Rodemeus Ristyantoro
Purnomolugi Ursila Nilam Sari
Sri Hapsari Wijayanti
Devi Angrahini Anni Lembana

ABSTRAK

Kampung Seni Borobudur merupakan destinasi wisata budaya yang berperan dalam mempromosikan seni lokal dan memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu UMKM di wilayah tersebut adalah Koperasi *Fashion* Medang Kamulan, yang menghadapi permasalahan terkait pencatatan keuangan dan pengelolaan stok barang yang masih dilakukan secara manual. Kesalahan dalam pencatatan ini menimbulkan ketidakakuratan laporan dan memperlambat proses bisnis, sehingga diperlukan modernisasi sistem manajemen koperasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendigitalisasi pencatatan keuangan dan pengelolaan stok barang di koperasi melalui pelatihan penggunaan aplikasi Teman Bisnis. Dengan digitalisasi ini, diharapkan koperasi dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Metode pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dua sesi pelatihan, dua sesi pendampingan, dan satu sesi evaluasi. Pelatihan pertama adalah pengenalan tentang Teman Bisnis; pelatihan kedua berfokus pada praktik

penggunaan aplikasi. Pendampingan dilakukan untuk memastikan koperasi dapat menerapkan teknologi ini dalam kegiatan sehari-hari secara konsisten. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi Teman Bisnis. Meskipun tantangan terkait biaya berlangganan aplikasi muncul, kegiatan ini berhasil memperkenalkan digitalisasi pencatatan keuangan sebagai solusi efisien. Pada masa depan, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dengan alternatif teknologi yang lebih terjangkau bagi UMKM dengan skala lebih kecil.

Kata kunci: Kampung Seni Borobudur, Koperasi Fashion Medang Kamulan, digitalisasi laporan keuangan, digitalisasi pengelolaan stok barang, UMKM

1. Latar Belakang

Kampung Seni Borobudur berperan sebagai salah satu destinasi pendukung pariwisata di kawasan Candi Borobudur yang mengintegrasikan budaya, seni, dan komunitas lokal dalam satu ruang kreatif. Kampung Seni Borobudur menjadi tempat bagi para wisatawan untuk merasakan pengalaman seni dan budaya tradisional, seperti seni rupa, ukir batik, dan pertunjukan tari tradisional (Gambar 1)



Gambar 1. Kampung Seni Borobudur

Kampung Seni Borobudur pun memiliki peran penting lainnya, yaitu pelestarian budaya lokal, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan diversifikasi wisata Borobudur. Kampung Seni Borobudur dapat mendukung keberlanjutan pariwisata berbasis komunitas. Kampung Seni Borobudur dibangun dengan tujuan untuk mempromosikan seni dan budaya lokal, sekaligus menjadi pusat kegiatan ekonomi yang memberdayakan masyarakat sekitar. Dengan menjadi destinasi wisata budaya dan seni, Kampung Seni Borobudur bertujuan untuk memberikan peluang kerja dan menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat setempat, terutama para pengrajin, seniman, dan pedagang lokal. Melalui berbagai kegiatan seni, pameran, dan kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat, Kampung Seni Borobudur berperan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Di Kampung Seni Borobudur, terdapat tiga koperasi yang berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Salah satunya adalah Koperasi Fashion Medang Kamulan (Gambar 2) yang bergerak di bidang *fashion*. Koperasi ini menjadi penghubung antara produsen dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjual produk-produk *fashion*, seperti daster, kemeja, baju tidur, dan pakaian batik. Koperasi ini menyediakan barang dagangan yang dibeli oleh UMKM *fashion* (Gambar 3) untuk dijual kembali kepada wisatawan atau masyarakat setempat.



Gambar 2.
Berada di Koperasi Medang Kamulan



Gambar 3. UMKM *Fashion*

Pembangunan ekonomi merupakan fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Tejasari, 2008). Dalam konteks ini, peran UMKM sangatlah penting dan strategis (Aliyah, 2022; Hidayat & Latifah, 2022; Sofyan, 2017; Vinatra, 2023). UMKM menjadi ujung tombak dalam pembangunan ekonomi karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan mendistribusikan hasil pembangunan, serta kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Saleh & Ndubisi, 2006).

UMKM memberikan kontribusi terhadap produk domestik yang terus meningkat dan berkembang. UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM adalah suatu kategori usaha yang sangat banyak jumlahnya serta dapat menyokong percepatan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya di Indonesia. UMKM ini termasuk dalam sektor nyata yang memiliki ketahanan tinggi terhadap dampak krisis ekonomi (Yohana, 2024).

UMKM *fashion* di Kampung Seni Borobudur merupakan warga asli Borobudur yang menjalankan usaha dengan menjual berbagai produk *fashion*, seperti daster, kemeja, baju tidur, dan pakaian batik. Barang dagangan yang mereka jual sebagian besar diperoleh dari Koperasi *Fashion* Borobudur, yang menyediakan berbagai kebutuhan *fashion* bagi para pelaku UMKM di kampung tersebut. Dengan adanya koperasi, para pengusaha kecil ini dapat dengan mudah mendapatkan stok barang yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Keberadaan UMKM *fashion* ini tidak hanya memberikan penghasilan bagi masyarakat lokal, tetapi juga memperkuat ekonomi komunitas melalui usaha yang saling mendukung. Mereka berperan penting dalam memperkenalkan produk *fashion* khas Borobudur kepada para wisatawan, sekaligus menjaga kesinambungan tradisi dan budaya lokal. Dengan dukungan koperasi, UMKM ini terus berkembang dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

UMKM menghadapi tantangan baru di era digital. Digitalisasi semakin menjadi faktor kunci untuk menjaga kelangsungan bisnis dan memastikan daya saing di pasar yang terus berkembang. Salah satu dampak



terbesar digitalisasi adalah peranannya dalam pelaporan keuangan, dengan menggunakan alat digital, hal itu dapat meningkatkan akurasi, transparansi, dan akses ke pendanaan.

Menurut Sadeli (2008), tujuan laporan keuangan ialah 1) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban; 2) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha; 3) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan kegiatan usaha; 4) menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba; 5) menyajikan informasi lain yang relevan dengan keperluan para pemakaiannya. Salah satu upaya melibatkan teknologi dalam kegiatan usaha dapat diwujudkan dengan mengadopsi sistem digitalisasi bagi pengelolaan laporan keuangan.

Digitalisasi dalam pembuatan laporan keuangan merupakan upaya meningkatkan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas, sehingga bukan hanya hasil yang pasti dan meminimalisasi kesalahan pencatatan, melainkan juga dapat mengakses sumber pendanaan yang lebih luas. Laporan keuangan ialah bentuk transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan, maka dapat juga dilihat sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena itu, laporan keuangan berperan sebagai acuan untuk memperbaiki dan menentukan tujuan yang akan dicapai suatu perusahaan pada masa depan (Pardede *et al.*, 2022).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM *fashion*, khususnya Koperasi *Fashion* Medang Kamulan di Kampung Seni Borobudur terkait pengelolaan pencatatan laporan keuangan dan stok barang yang masih manual. Sistem pencatatan yang masih manual kerap kali menyebabkan kesalahan dalam pemasukan-pengeluaran dana dan keluar-masuk barang. Hal ini dapat berdampak pada efisiensi operasional dan kelancaran bisnis mereka, sehingga diperlukan solusi yang dapat membantu meningkatkan akurasi dan keteraturan dalam pencatatan.

Digitalisasi dalam Pelaporan Keuangan Digitalisasi merujuk pada transisi dari proses manual ke sistem berbasis teknologi. Dalam konteks pelaporan keuangan, digitalisasi melibatkan otomatisasi proses akuntansi melalui



perangkat lunak dan sistem terintegrasi. Menurut Vial (2021), digitalisasi tidak hanya terkait dengan teknologi itu sendiri, tetapi juga bagaimana pengguna, termasuk UMKM, beradaptasi dengan perubahan teknologi tersebut. Hal tersebut meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan kesalahan manusia, terutama dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Digitalisasi laporan keuangan berarti transisi proses pembuatan laporan keuangan dari manual ke sistem atau otomatisasi.

Pentingnya pembukuan transaksi dengan digital dapat membantu mengatur semua catatan transaksi dengan rapi, data dapat terorganisasi, dan menghasilkan catatan keuangan yang akurat. Sementara itu, dengan pembukuan keuangan yang dilakukan secara manual banyak kelemahan yang terjadi, di antaranya adalah ketidaktepatan, kurang teratur, dan kurang sistematis. Selain itu, catatan pembukuan yang dilakukan secara manual tidak ada kontrol keuangan. Tidak adanya kontrol ini mengakibatkan manajemen pengelolaan pembukuan keuangan tidak konsisten (Azizah *et al.*, 2021).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kami menawarkan aplikasi Teman Bisnis (Gambar 4)



Gambar 4. Aplikasi Teman Bisnis

Teman Bisnis adalah sebuah aplikasi berbayar yang dapat membantu pengelolaan keuangan dan stok barang secara lebih teratur dan efisien. Aplikasi ini dirancang khusus untuk UMKM dan koperasi, dengan fitur-fitur yang mendukung pencatatan transaksi (Gambar 5).



Gambar 5. Fitur-fitur Teman Bisnis

Terdapat tiga kelebihan yang selalu diutamakan Teman Bisnis untuk mendukung UMKM. Yang pertama adalah kemudahan penggunaan. Teman Bisnis menggunakan tampilan yang simpel dan mudah tanpa menghilangkan prinsip-prinsip akuntansi yang ada. Itu sebabnya semua pebisnis bisa memakai aplikasi ini dengan mudah walaupun tanpa latar belakang akuntansi/keuangan sama sekali.

Yang kedua adalah kecepatan akses. Teman Bisnis dapat diakses melalui *smartphone* yang cenderung lebih fleksibel dan gesit jika dibandingkan dengan komputer/laptop sehingga memudahkan pengusaha. Selain itu, Teman Bisnis selalu menjaga *size* aplikasi agar selalu efisien dan ringan digunakan di mayoritas *smartphone* yang digunakan.

Yang ketiga adalah informatif. Teman Bisnis yakin bahwa dengan aplikasi yang memang difokuskan untuk pencatatan keuangan UMKM, maka hasilnya akan tepat sasaran, artinya dapat menghadirkan informasi yang dijadikan



pengambilan keputusan. Itu sebabnya Teman Bisnis memulai aplikasinya dengan fitur laporan arus kas dan laporan laba rugi, karena memang kedua laporan tersebut yang sangat dibutuhkan oleh UMKM. Laporan arus kas digunakan pengusaha untuk mengontrol pemasukan dan pengeluaran kas, sedangkan laporan laba rugi digunakan sebagai pertimbangan untuk pembayaran pajak.

Dengan menggunakan aplikasi Teman Bisnis, UMKM *fashion* dan Koperasi *Fashion* di Kampung Seni Borobudur dapat lebih mudah dalam memantau kondisi keuangan dan stok barang mereka secara *real-time*. Selain itu, aplikasi ini dapat membantu mereka menyusun laporan keuangan dengan lebih akurat, sehingga meminimalkan kesalahan yang sering terjadi saat pencatatan manual.

Kami yakin bahwa penggunaan aplikasi Teman Bisnis akan memberikan dampak positif bagi pengelolaan bisnis di Kampung Seni Borobudur. Selain meningkatkan efisiensi operasional, aplikasi ini juga dapat mendukung perkembangan ekonomi lokal dengan membantu para pelaku usaha menjadi lebih profesional dalam mengelola keuangan dan stok barang mereka.

2. Tujuan Kegiatan

Dari permasalahan di atas kami akan melakukan kegiatan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi terkait digitalisasi pencatatan laporan keuangan serta manajemen stok barang. Dengan menerapkan aplikasi keuangan yang tepat seperti Teman Bisnis, diharapkan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat, terstruktur, dan terorganisasi dengan baik dan dapat membantu meminimalisasi kesalahan yang sering terjadi dalam sistem pencatatan manual, yang kerap kali menjadi masalah dalam pengelolaan keuangan dan stok barang dengan begitu akan bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi digital Teman Bisnis, sehingga mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan (Mulyani, 2023).

Selain itu, melalui kegiatan ini, UMKM diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola stok barang dengan lebih akurat dan efisien.



Dengan bantuan teknologi Teman Bisnis, proses pengelolaan stok akan menjadi lebih mudah dipantau dan dikontrol, sehingga potensi kerugian akibat kesalahan pencatatan dapat ditekan. Pendampingan dan evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan juga bertujuan untuk memastikan penerapan sistem yang sudah dipelajari berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini melibatkan empat langkah utama.

1) Observasi

Kami melakukan observasi terlebih dahulu selama dua minggu pada Koperasi *fashion* Medang Kamulan

2) Pelatihan

Setelah kami melakukan observasi, ditemukan beberapa kendala dalam mencatat laporan keuangan sehingga kami melakukan dua kali pelatihan

- Pelatihan 1

Pelatihan ini berfokus pada penjelasan mengenai manfaat aplikasi yang akan digunakan untuk mencatat laporan keuangan dan keluar masuk stok barang secara digital, yaitu aplikasi Teman Bisnis.

- Pelatihan 2

Pada pelatihan kedua, peserta mempraktikkan penggunaan aplikasi Teman Bisnis secara langsung, sehingga peserta dapat memahami fungsinya secara mendalam.

3) Pendampingan

Setelah pelatihan, peserta Koperasi Medang Kamulan diberikan dua kali pendampingan untuk membantu mereka menerapkan sistem yang baru dalam kegiatan sehari-hari.

4) Evaluasi

Setiap sesi pelatihan akan diikuti dengan evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman peserta dan menyesuaikan metode pelatihan jika diperlukan. Selain itu, pendampingan juga akan dievaluasi secara berkala untuk memastikan implementasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring akan dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi bersama pengurus koperasi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi selama penerapan sistem baru.



Peran mitra (UMKM Koperasi Medang Kamulan) dalam kegiatan ini adalah berpartisipasi aktif dalam pelatihan sistem digital. Mereka juga diharapkan memberikan masukan terkait kendala yang mereka temui, sehingga solusi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional koperasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan koperasi dapat mengadopsi sistem yang lebih modern dan efisien untuk mendukung kelancaran bisnis mereka, yaitu aplikasi Teman Bisnis.

4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Berikut adalah waktu dan tempat pelaksanaan keempat tahap pelaksanaan.

1. Observasi diadakan di Kampung Seni Borobudur pada Koperasi *Fashion* Medang Kamulan pada 7 Oktober 2024-23 Oktober 2024.
2. Pelatihan pertama dilakukan di Kampung Seni Borobudur pada 7 November 2024. Pelatihan kedua dilakukan di Kampung Seni Borobudur pada 8 November 2024.
3. Pendampingan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada 15 November 2024 dan 22 November 2024.
4. Evaluasi dilakukan di Kampung Seni Borobudur secara berkala pada setiap kali pendampingan. Evaluasi diadakan pada 29 November 2024.

5. Hasil Kegiatan Dan Diskusi

Hasil kegiatan pelatihan kami di Kampung Seni Borobudur pada UMKM *fashion* dan khususnya Koperasi Fashion Medang Kamulan, Kampung Seni Borobudur, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan UMKM dalam menggunakan teknologi digital untuk pencatatan keuangan dan pengelolaan stok barang. Dari dua kali pelatihan yang diadakan, para peserta yang awalnya tidak mengetahui apa itu aplikasi Teman Bisnis kini telah memahami manfaat dan fitur-fitur yang ditawarkan oleh aplikasi tersebut. Mereka memahami pentingnya digitalisasi dalam pencatatan laporan keuangan dan bagaimana hal ini dapat membantu mengurangi kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi.



Pada pelatihan pertama, yang dilaksanakan dan diikuti oleh bapak ibu dari koperasi *fashion* dan UMKM lainnya sebagai peserta pada 7 November 2024, diberikan penjelasan tentang aplikasi Teman Bisnis. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai fitur yang ada, termasuk fitur pencatatan pendapatan, pengeluaran, stok barang, serta pembuatan laporan keuangan secara otomatis. Peserta yang sebelumnya tidak familiar dengan teknologi ini tampak antusias mempelajari cara kerja aplikasi yang sederhana, tetapi efektif. Dengan penjelasan yang mendetail, peserta mulai memahami bagaimana aplikasi ini dapat memudahkan pekerjaan mereka sehari-hari.

Berikut adalah perhitungan *pre-test* dan *post-test* menggunakan *N-Gain score*, yakni metode yang digunakan untuk mengukur peningkatan atau efektivitas pembelajaran dari hasil *pre-test* (tes sebelum pembelajaran) dan *post-test* (tes setelah pembelajaran). *N-Gain score* mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Rumus untuk menghitung *N-Gain score* adalah

$$N-Gain = \frac{Post\ test\ score - Pre\ test\ score}{Maximum\ score - Pre\ test\ score}$$

Nilai *N-Gain* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori:

- Tinggi: $N-Gain \geq 0,7$
- Sedang: $0,3 \leq N-Gain < 0,7$
- Rendah: $N-Gain < 0,3$

Dengan *N-Gain score*, dapat dilihat seberapa efektif suatu metode atau intervensi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Tabel 1. Hasil Tes Pengetahuan Peserta



Bunga Rampai

Pemberdayaan UMKM di Desa Wisata Borobudur

No.	Peserta	Jenis Kelamin	Pre-test	Post-test	Post-test – Pre-test	Selisih Skor Ideal -Pre-test	Skor N-Gain	Skor N-Gain x 100
1	TZ	P	50	80	30	30	1	100
2	NI	P	60	70	10	20	0,5	50
3	DM	P	60	80	20	20	1	100
4	AF	P	60	80	20	20	1	100
5	SN	P	70	70	0	10	0	0
6	SH	P	70	80	10	10	1	100
7	VW	P	70	70	0	10	0	0
8	PR	P	50	80	30	30	1	100
9	PU	P	70	80	10	10	1	100
10	DA	P	70	70	0	10	0	0
11	SJ	P	70	70	0	10	0	0
12	SA	P	70	70	0	10	0	0
13	NW	P	70	70	0	10	0	0
14	AM	P	30	60	30	50	0,6	60
15	EN	P	50	80	30	30	1	100
16	AS	P	60	80	20	20	1	100
17	HW	P	70	80	10	10	1	100
18	ED	P	70	70	0	10	0	0
19	RR	P	60	80	20	20	1	100
20	YN	L	70	80	10	10	1	100
21	AS	L	70	80	10	10	1	100
22	SI	L	70	80	10	10	1	100
23	RR	P	70	80	10	10	1	100
24	RN	P	60	80	20	20	1	100
25	FI	P	60	70	10	20	0,5	50
Rata-rata			63,2	75,6	12,4	16,8	0,664	66,4

Keterangan :

Score ideal =80



Score ideal adalah *maximum score* yang digunakan sebagai pembilang di bawah, yakni angka tertinggi yang bisa didapatkan dari tes. Jika nilai rata-rata *N-Gain score* adalah 66,4, angka ini biasanya harus dinyatakan dalam bentuk desimal dalam kisaran 0 hingga 1 untuk lebih jelas.

Untuk interpretasi umum:

- Jika 66,4 dianggap sebagai persentase (66,4%), dalam bentuk desimal, nilainya sekitar 0,664
- Berdasarkan klasifikasi *N-Gain score*, nilai 0,664 masuk ke dalam kategori sedang ($0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$).

Hasil ini berarti bahwa peningkatan pemahaman atau hasil pembelajaran berada pada tingkat sedang. Dengan kata lain, program atau metode yang digunakan berhasil meningkatkan hasil pembelajaran secara cukup efektif,

Pelatihan kedua, yang dilaksanakan pada 8 November 2024, memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan aplikasi Teman Bisnis. Peserta diminta untuk memasukkan data transaksi dan stok barang ke dalam aplikasi, sehingga dapat merasakan sendiri bagaimana proses pencatatan digital dilakukan. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menggunakan aplikasi dengan baik setelah mendapatkan bimbingan meskipun ada beberapa yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Berikut adalah hasil *pre-test* dan *post-test* (Tabel 2).

Tabel 2. Praktik Aplikasi Teman Bisnis

No.	Peserta	Jenis Kelamin	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Post-test – Pre-test</i>	Selisih Skor Ideal - <i>Pre-test</i>	Skor <i>N-Gain</i>	Skor <i>N-Gain x 100</i>
1	TZ	P	30	40	10	20	0,5	50
2	NI	P	30	40	10	20	0,5	50
3	DM	P	10	40	30	40	0,75	75
4	AF	P	30	50	20	20	1	100
5	SN	P	20	50	30	30	1	100
6	SH	P	20	50	30	30	1	100
7	VW	P	10	50	40	40	1	100
8	PR	P	20	40	20	30	0,6666667	66,6666667



Bunga Rampai

Pemberdayaan UMKM di Desa Wisata Borobudur

9	PU	P	30	50	20	20	1	100
10	DA	P	30	50	20	20	1	100
11	SJ	P	30	40	10	20	0,5	50
12	SA	P	30	40	10	20	0,5	50
13	YN	L	20	50	30	30	1	100
14	AS	L	10	40	30	40	0,75	75
15	SI	L	10	30	20	40	0,5	50
16	FI	P	20	50	30	30	1	100
Rata-rata			21,875	44,375	22,5	28,125	0,7916667	79,1666667

Jika rata-rata nilai *N-Gain* adalah 79,16, perlu diperiksa nilai ini dalam konteks skala yang tepat. Dalam rumus *N-Gain*, nilai maksimum untuk *N-Gain* adalah 1 (atau 100 jika diubah menjadi persentase).

Jika *N-Gain* menggunakan persentase, nilai 79,16% berarti bahwa peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* termasuk dalam kategori tinggi karena nilai *N-Gain* $\geq 0,7$ (atau 70%). Jadi, jika rata-rata *N-Gain score* adalah 79,16, berarti metode atau intervensi pembelajaran yang digunakan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Selanjutnya, pendampingan dilakukan sebanyak dua kali pada 15 dan 22 November 2024 untuk memastikan bahwa para UMKM dapat menerapkan aplikasi ini secara konsisten dalam kegiatan usaha mereka. Pendampingan ini sangat membantu dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh peserta saat mengoperasikan aplikasi. Pada tahap ini, beberapa UMKM masih mengalami kesulitan dalam hal input data yang benar, tetapi dengan bimbingan yang intensif, mereka mulai menunjukkan kemajuan dalam penggunaannya.

Evaluasi dilakukan pada 29 November 2024 untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diisi oleh para peserta, terlihat peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang digitalisasi laporan keuangan. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang tidak mengenal aplikasi Teman Bisnis atau manfaat digitalisasi keuangan. Setelah pelatihan dan pendampingan, hampir semua peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang cara membuat laporan keuangan secara digital.



Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman UMKM tentang pencatatan keuangan digital. Dengan penerapan aplikasi Teman Bisnis, UMKM di Kampung Seni Borobudur kini memiliki alat yang lebih efisien untuk mengelola usaha mereka dan mengurangi kesalahan pencatatan manual yang sebelumnya sering terjadi.

6. Simpulan dan Saran

Dari hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi Teman Bisnis berhasil meningkatkan pemahaman UMKM dan koperasi *fashion* Kampung Seni Borobudur tentang pentingnya digitalisasi pencatatan keuangan. UMKM dan koperasi yang sebelumnya tidak familiar dengan aplikasi tersebut, kini memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dalam mengelola laporan keuangan dan stok barang mereka. Namun, aplikasi Teman Bisnis yang berbayar menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi UMKM di kawasan ini, yang volume pengunjung dan transaksi mereka belum cukup besar untuk mendukung penggunaan aplikasi berbayar.

Meskipun aplikasi ini cocok digunakan untuk usaha dengan skala yang lebih besar, seperti koperasi, tantangan biaya bagi UMKM tetap menjadi perhatian. Aplikasi ini lebih relevan jika diterapkan pada koperasi, mengingat peran koperasi sebagai penghubung utama dalam pengelolaan stok barang dan transaksi dagang di Kampung Seni Borobudur. Dengan digitalisasi ini, koperasi dapat lebih akurat dalam mengelola stok barang dan menghindari kesalahan yang sering terjadi dalam sistem manual. Tetapi untuk kondisi saat ini koperasi masih memilih mencatat laporan keuangan secara manual karena Koperasi Medang Kamulan juga baru berdiri dan menurut mereka masih dapat ditangani secara manual sehingga mereka akan melakukan pencatatan laporan keuangan secara digital ketika tidak mampu lagi ditangani secara manual.

Untuk kegiatan selanjutnya, perlu dipertimbangkan solusi lain yang lebih terjangkau atau bahkan gratis agar UMKM yang skalanya lebih kecil



tetap dapat memanfaatkan teknologi digital tanpa harus terbebani biaya berlangganan aplikasi. Alternatif lain berupa pelatihan tentang pengelolaan keuangan digital yang tidak memerlukan aplikasi berbayar, atau mencari aplikasi serupa yang lebih cocok untuk skala bisnis yang lebih kecil.

Rekomendasi ke depan adalah melakukan pendekatan lebih lanjut terhadap kebutuhan spesifik koperasi dan UMKM. Pendampingan lebih intensif dapat dilakukan agar setiap pihak dapat menggunakan teknologi sesuai skala dan kapasitasnya. Penyesuaian aplikasi yang digunakan dengan kondisi ekonomi UMKM juga penting agar teknologi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien.

7. Daftar Acuan

- Aliyah. (2022). Peran strategis UMKM dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208-217.
- Azizah, et al. (2021). Pengaruh pencatatan akuntansi manual dengan pencatatan digital di era globalisasi dalam suatu usaha snack rehan demangan bangkalan, 9(4).
- Hidayat, & Latifah. (2022). UMKM dan peranannya dalam pembangunan ekonomi, 3(6).
- Mulyani, S. (2023). Sosialisasi pencatatan laporan keuangan berbasis digital melalui aplikasi Teman Bisnis pada UMKM di Desa Kutaampel. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 206–210.
- Pardede, J. F., et al. (2022). Digitalisasi dalam pembuatan laporan keuangan: upaya meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. *Digitalisasi Laporan Keuangan bagi UMKM*, 8(2).
- Sadeli, M. (2008). *Tujuan laporan keuangan dan penggunaannya*. Akuntansi Nusantara.
- Sofyan. (2017). UMKM sebagai pilar pembangunan ekonomi. *Duconomics Sci-meet*, 2.
- Teman Bisnis. (n.d.). Teman bisnis: solusi pencatatan keuangan UMKM. Teman Bisnis. <https://temanbisnisapp.com/inspirasi/teman-bisnis-solusi-pencatatan-keuangan-umkm/>



- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: a Review and a research agenda. In A. Hinterhuber, T. Vescovi, & F. Checchinato (Eds.), *Managing Digital Transformation*, 13-66. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003008637-4>
- Yohana, C. P. (2024). Manajemen peran usaha mikro kecil menengah dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia *Sosialisasi Aplikasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM pada Talenta Cafe.*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau.



Dokumentasi Kegiatan



Menjadi MC pada pembukaan pelatihan



Berdiskusi di Koperasi Medang Kamulan





Bersama peserta pemenang kuis



Berfoto bersama peserta



Bunga Rampai

Pemberdayaan UMKM di Desa Wisata Borobudur



Berfoto bersama peserta teraktif



Foto Bersama peserta pelatihan

